

# **KESULTANAN TIDORE DAN ISLAMISASI DI PAPUA**

**(ABAD XV-XVIII)**



## **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Dalam Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disusun Oleh:

**NOVIANA**  
**07120003**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA  
YOGYAKARTA  
2011**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [adab@uin-suka.ac.id](mailto:adab@uin-suka.ac.id)

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/1530 /2011

Skripsi dengan judul :

**KESULTANAN TIDORE DAN ISLAMISASI DI PAPUA ( ABAD XV – XVIII )**

Nama : Noviana  
NIM : 07120003  
Telah dimunaqasyahkan pada : 10 Nopember 2011  
Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Zuhrotul latifah, S.Ag., M.Hum  
NIP. 19701008 199803 2 001

Penguji I

Dr. Maharsi, M. Hum  
NIP. 19711031 200003 1 001

Penguji II

Herawati, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720424 199903 2 003

Yogyakarta, 24 November 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya

DEKAN



Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag  
NIP . 195209211984031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noviana  
Nim : 07120003  
Jenang/Jurusan : S1/ Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Oktober 2011

Noviana  
NIM:07120003



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

Kepada Yth  
**Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamua 'alaikum wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**KESULTANAN TIDORE DAN ISLAMISASI DI PAPUA  
ABAD XV-XVIII**

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Yogyakarta, 26 Oktober 2011

Dosen Pembimbing,



**Zuhrotul Latifah S. Ag, M. Hum.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**Motto**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Bermimpilah, maka Tuhan akan memeluk  
mimpimu

(Andrea Hirata)

**PERSEMBAHAN**

untuk Ayah dan Ibu kebanggaanku



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## Abstrak

Kerajaan Tidore menjadi kerajaan Islam pada pertengahan abad ke 15, walaupun terdapat bukti-bukti bahwa Islam sudah ada di Maluku pada abad ke 14, tidak lama setelah kedatangan Islam ke Maluku, Islam mulai masuk ke Papua melalui para pedagang Maluku.

Sultan al-Mansur (sultan Tidore X) bersama Sangaji Patani Sahmardan memimpin ekspedisi ke Tanah Besar (Papua). Ekspedisi yang terdiri dari satu armada kora-kora berangkat ke Tanah Besar melewati pulau-pulau seperti Gebe dan Waigeo. Ekspedisi ini berhasil menaklukkan wilayah Papua bagian barat dan menjadi Kesultanan Tidore seperti wilayah Raja Ampat, atau Karano Ngaruha meliputi wilayah: kolano Waigeo, Kolano Salawati, Kolano Umsowol dll. Penelitian lanjut pada kerajaan Tidore serta perannya dalam menyebarkan ajaran agama Islam ke wilayah Papua dianggap penting sebagai studi pengembangan sejarah umat Islam khususnya di daerah bagian timur Indonesia, serta penting khususnya bagi pengembangan bidang Sejarah Kebudayaan Islam di UIN Sunan Kalijaga.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini ditekankan pada kontribusi kerajaan Tidore dalam islamisasi wilayah-wilayah yang ada di Papua, bagaimana ekspedisi, jalur, maupun cara islamisasi dari beberapa sultan kerajaan Tidore. Permasalahan ini merupakan masalah sejarah yang diteliti melalui pendekatan sosial dan politik, karena islamisasi yang dilakukan oleh sultan dari Tidore berkaitan dengan sosial dan politik. Pengumpulan data dilakukan melalui study pustaka/ library research. Adapun analisis data beserta penyimpulannya mempergunakan metode kualitatif, sehingga mengandalkan pada konprehensif dari sumber-sumber yang di temukan.

Kajian ini bertujuan untuk mengungkap kesultanan Tidore serta perannya dalam islamisasi ke wilayah Papua, serta menambah pustaka Islam di Indonesia bagian timur dan memberikan pengetahuan tentang Islam di wilayah Papua.

Studi ini menghasilkan temuan, yaitu: Islam awalnya diterima di Papua melalui pedagang Maluku, dan pemeluknya hanya terbatas pada kelompok yang terlibat perdagangan. Setelah itu, Islam masuk dibawa beberapa sultan Tidore, agama Islam lebih berkembang setelah raja-raja Papua secara politik tunduk pada Tidore. Diterimanya Islam di Papua melalui cara-cara damai dan tanpa paksaan, ini terbukti di beberapa tempat pengaruh politik dan budaya Tidore sangat kental.

## KATA PENGANTAR

Segala puji semoga selalu ada bagi penghuni qalbu kami Allah swt., yang senantiasa hadir dan melimpahi rahmat khususnya pada proses penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah saw., sebagai penebar cinta dan kasih sayang kepada setiap makhluk bumi.

Tiada kata yang patut penulis ucapkan kecuali rasa syukur atas limpahan nikmat Allah swt., sehingga skripsi ini (dapat dikatakan) selesai. Skripsi yang penulis beri judul “Kesultanan Tidore dan Islamisasi di Papua” tentu saja jauh dari sempurna, karena itu dengan tersusunnya skripsi ini penulis membuka kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Syihabuddin Qolyubi, Lc., M. Ag., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Maharsi, M. Hum., Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
3. Zuhrotul Lathifah, S. Ag., M. Hum., Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi untuk menyelesaikan hingga lulus.

4. Seluruh dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan ilmunya hingga akhir, semoga dapat bermanfaat bagi penulis.
5. Ibu, bapak dan keluarga besar yang tak pernah lelah mendoakan, dan memberi semangat hingga akhir. Terima kasih
6. Terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2007.
7. Masih banyak pihak-pihak yang ikut andil dalam proses penulisan skripsi ini, mohon maaf karena tidak bisa menyebutkan satu persatu.

Teriring doa semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis akan mendapat pahala dari Allah swt. Besar harapan bahwa karya sederhana ini akan bermanfaat bagi penulis secara pribadi, akademik, maupun masyarakat umum. Akhirnya, mudah-mudahan skripsi ini akan selalu memberikan motivasi kepada semua pihak untuk terus berkarya di masa yang akan datang. Amin.

Yogyakarta, 26 Oktober 2011

Penulis

Noviana  
NIM. 07120003

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II : KESULTANAN TIDORE</b>	
A. Berdirinya Kesultanan Tidore .....	16
B. Perkembangan dan Kejayaan Tidore .....	19
C. Hubungan Tidore Dengan Ternate dan Asing .....	30

<b>BAB III: KONTEKS SOSIAL HISTORIS PAPUA</b>	
A. Asal Nama Papua .....	38
B. Struktur Masyarakat Papua .....	42
C. Kepercayaan-kepercayaan Asli Papua .....	44
D. Kepemimpinan Tradisional Papua Pra Islam .....	46
E. Hubungan Dengan Tidore Sebelum Islam .....	48
<b>BAB IV: ISLAMISASI DI WILAYAH PAPUA</b>	
A. Proses Islamisasi .....	52
B. Jalur Islamisasi .....	56
C. Berdirinya Kerajaan Islam di Papua .....	63
D. Bukti Peninggalan Kerajaan Tidore .....	70
E. Pengaruh Agama Islam Dalam Kehidupan .....	73
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Kritik dan Saran .....	78

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
CURRICULUM VITAE

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tidore adalah salah satu kerajaan besar di Maluku. Secara geografis kerajaan Tidore terletak antara pulau Sulawesi dan Irian Jaya sekarang. Letak tersebut sangat strategis dan penting dalam dunia perdagangan masa itu, karena kepulauan Maluku merupakan penghasil rempah-rempah terbesar sehingga dijuluki sebagai “pulau rempah-rempah”.<sup>1</sup> Maluku pada zaman lampau ialah gabungan dari empat negeri yaitu Ternate, Tidore, Bacan, dan Jailolo.

Sejak tahun 1273 M, Maluku merupakan negeri cengkeh utama yang tumbuh dengan sendirinya di hutan-hutan. Cengkeh adalah salah satu rempah yang sangat menarik dan banyak diperjualbelikan. Rempah-rempah menjadi komoditas utama dalam dunia perdagangan pada saat itu, sehingga banyak pedagang dari berbagai bangsa yang datang dan bertujuan ke Maluku. Rempah-rempah Maluku mulai dikenal di Eropa karena dibawa oleh saudagar Arab yang membawanya ke pelabuhan Irak untuk diperniagakan di Eropa. Sejak masa itu ramailah kegiatan perdagangan orang Arab dan Persia menuju Maluku.<sup>2</sup>

Sebelum Islam masuk ke Tidore, raja-raja Tidore secara turun temurun menganut aliran animisme.<sup>3</sup> Islam masuk ke daerah Maluku secara

---

<sup>1</sup>Mundzirin Yusuf (ed), *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2006), hlm. 98-99.

<sup>2</sup>Hamka, *Sejarah Umat Islam Jilid IV* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 214.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 214

resmi pada abad ke-15. Para ahli mencatat bahwa kerajaan Tidore ini mulai eksis pada tahun 1274 M.<sup>4</sup> Sebelum raja kerajaan Tidore memeluk Islam, ada beberapa kolano<sup>5</sup> yang berkuasa, mereka terdiri dari delapan kolano yaitu Sah Jati atau Syahadati, Rosamawe, Suhu, Balibunga, Duku Madoya, Kie Matiti, Sele dan Matagena,<sup>6</sup> kolano yang ke sembilan bernama Cililiyati atau Tjaliati menerima Islam dari seorang alim yang berasal dari tanah Arab yang bernama Syech Mansur. Tjaliati adalah sultan pertama Tidore yang kemudian setelah masuk Islam berganti nama Jamaluddin, memerintah mulai 1495 M. Menurut catatan sejarah dari Tidore, para sultan yang memerintah kesultanan Tidore semuanya berjumlah 35 orang.<sup>7</sup>

Setelah Sultan Jamaluddin memeluk agama Islam, keluarga besar raja beserta rakyatnya pun secara berangsur-angsur memeluk Islam. Dalam melakukan ekspansi maupun menyebarkan ajaran Islam, kerajaan Tidore mendapat tantangan yang keras dari missionaries Katolik bangsa Portugis dan Spanyol yang ingin menguasai Tidore.<sup>8</sup> Kehadiran bangsa Spanyol di Tidore diprotes oleh Portugis karena melanggar perjanjian Tordesillas pada tahun 1494.<sup>9</sup>

---

<sup>4</sup>M. Adnan Amal, *Kepulauan Rempah-Rempah Perjalanan Sejarah Maluku Utara 1250-1950* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010), hlm. 160.

<sup>5</sup>Kolano adalah raja atau sultan, di sini penulis menggunakan istilah *kolano* untuk sebutan raja sebelum masuknya Islam dan sultan untuk sebutan raja yang berkuasa dan beragama Islam.

<sup>6</sup>Kolano yang berkuasa sebelum memeluk Islam, tidak mencantumkan tahun berkuasa. Catatan ini bersumber pada buku de Clerq dalam bab Korte Kroniek pp.149 ff, de Clerq sendiri tidak mencantumkan tahun berkuasa para kolano tersebut. Lihat juga dalam buku M. Adnan Amal, *Kepulauan Rempah-Rempah*.

<sup>7</sup>Dep.Dik.Bud., *Sejarah Daerah Maluku* dalam Mundzirin Yusuf (ed). *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka), hlm.110

<sup>8</sup>M. Yahya Harun, *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI & XVII* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtera, 1994), hlm. 60

<sup>9</sup>Sartono Kartodirjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 Dari Emporium sampai Imperium* (Jakarta: Gramedia, 1999), 44.

Ekspansi teritorial yang dilakukan oleh Tidore menuju ke arah timur Nusantara. Sebutan yang diberikan kepada kerajaan ini adalah *kie ma-kolano* (Raja Gunung). Sebutan *kie ma-kolano* bagi Tidore sebenarnya tidak cocok, sebab kerajaan ini berkuasa tidak sebatas pulau itu saja. Kerajaan ini menguasai sejumlah pulau dan wilayah yang luas seperti Halmahera Tengah dan Timur-Weda, Maba, Patani dan Gebe-Seram Pasir atau Seram Timur, Ambon dan desa-desa lain di bawah Rarakit, Werinamatu, Ulisiwa dan sekitarnya, kepulauan Raja Ampat dan Papua daratan yang amat luas itu.<sup>10</sup>

Pada tahun 1443<sup>11</sup> M, Sultan al-Mansur (Sultan Tidore X) bersama Sangaji Patani Sahmardan dan Kapitan Waigeo bernama Kapitan Gurabesi memimpin ekspedisi ke daratan Tanah Besar (Papua). Ekspedisi yang terdiri dari satu armada kora-kora berangkat ke Tanah Besar melewati pulau-pulau seperti Patani, Gebe, dan Waigeo.<sup>12</sup>

Ekspedisi ini berhasil menaklukkan beberapa wilayah Papua bagian barat, sehingga kesultanan Tidore terdiri dari: (1) wilayah Raja Ampat atau Karano Ngaruha meliputi wilayah Kolano Waigeo, Kolano Salawati, Kolano Umsowal atau Lilinta Kolano Waigama. (2) Wilayah Papua Gamsio (Papua Sembilan Negeri) meliputi Sangaji Umka, Gimalaha Usba, Sangaji Barei, Sangaji Boser, Gimalaha Kafdarum, Sangaji Wakeri, Ginalaha Warijo, dan Sangaji Mar Gimala Marasay. (3) Wilayah Mafor Soa Raha

---

<sup>10</sup> M. Adnan Amal, *Kepulauan Rempah-Rempah Perjalanan Sejarah Maluku Utara 1250-1950* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia), hlm. 160

<sup>11</sup> Terdapat perbedaan tahun dalam beberapa literatur, dalam buku Victor M. Wanggai tertulis tahun 1443 yang bersumber dari museum Tidore, sedangkan buku M. Adnan Amal tertulis Al-Mansur memerintah mulai tahun 1512, kebanyakan literatur lain tidak mencantumkan tahun.

<sup>12</sup> Victor M. Wanggai, *Rekonstruksi Umat Islam di Tanah Papua* (Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009), hlm. 64.

atau Mafor Empat Soa meliputi: Sangaji Rumberpon, Sangaji Rumansar, Sangaji Angaradifa dan Sangaji Waropen.<sup>13</sup>

Ekspedisi baginda sultan berangkat dari Rum ibukota Kesultanan Tidore waktu itu, menuju Patani untuk selanjutnya ke Papua. Di setiap tempat yang disinggahi, Sultan berkenan mengajarkan agama Islam dan mengangkat pemuda dari penduduk setempat menjadi pemimpin atas kaumnya dan diberi gelar *Sangaji Kapita Lau*, *Gimalaha* dan lain-lain.<sup>14</sup>

Wilayah-wilayah di atas, merupakan sebagian kecil wilayah yang ditempuh oleh penduduk kerajaan Tidore yang berada di bagian barat Papua dan sebagian kecil utara Papua. Wilayah Tanah Besar (pulau Papua) beserta pulau-pulaunya oleh kesultanan Tidore disebut dengan nama *Papo Ua* yang berarti tidak bergabung atau tidak bersatu, tidak bergandengan (*not integrated*).<sup>15</sup> Maksudnya bahwa wilayah tanah yang luas atau Tanah Besar tidak termasuk dalam kesultanan Tidore atau induk kesultanan Tidore.<sup>16</sup>

Berbicara mengenai islamisasi di Nusantara bagian timur khususnya di tanah Papua merupakan sesuatu yang sangat menarik karena Islam di Papua luput dari kajian para sejarawan lokal maupun asing. Kesan yang timbul, penduduk Papua identik dengan pemeluk Kristen, padahal agama Islam bukan sesuatu yang asing bagi orang Papua karena mereka sudah berinteraksi dengan para pedagang Muslim dan Raja-raja Muslim di Maluku

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 64.

<sup>14</sup><http://el-fathne.blogspot.com/2010/05/rekonstruksi-sejarah-islam-di-papua.html> (di akses tanggal 03/april2011)

<sup>15</sup>Awalnya kesultanan Tidore hanya menguasai wilayah pesisir, namun nantinya pada masa Saifuddin seluruh Papua daratan dikuasai oleh kesultanan Tidore.

<sup>16</sup>Victor M. Wanggai, *Rekonstruksi Islam...*hlm. 21.

sejak abad XV atau abad sebelumnya, khususnya raja-raja Tidore. Agama Kristen dan Katolik baru disyarkan ke tanah Papua pada pertengahan abad XIX.<sup>17</sup>

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Batasan dan rumusan masalah mempunyai peran yang sangat penting, maka penelitian ini lebih ditekankan kepada kontribusi dari kerajaan Tidore dalam menyebarkan ajaran agama Islam ke wilayah-wilayah yang ada di Nusantara bagian timur yaitu ke Papua. Papua pada saat itu berbeda dengan Papua sekarang, yang dimaksud dengan Papua saat itu adalah daratan besar dari pulau Irian, dan Papua yang dimaksud dalam kajian ini ialah wilayah Papua saat ini baik itu pulau Irian serta pulau-pulau kecil di sekitar Papua seperti Raja Ampat dan Fakfak.

Batasan islamisasi yaitu pada abad ke XV-XVIII. Abad XV merupakan awal islamisasi yang dilakukan oleh ekspedisi sultan Al-Mansur. Islamisasi berlangsung tidak secara terus menerus melainkan tergantung pada kebijakan dari masing-masing sultan, yaitu pada masa Al-Mansur, Saifuddin, dan Nuku. Abad XVIII merupakan berakhirnya masa pemerintahan Nuku.

Untuk memudahkan dan mengarahkan penelitian ini maka perlu dibuat rumusan-rumusan masalah melalui pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kesultanan Tidore?

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 53.

2. Bagaimana kondisi sosial historis Papua menjelang Islamisasi oleh Tidore?
3. Bagaimana kontribusi sultan Tidore dalam islamisasi di Papua?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sebuah penelitian ilmiah haruslah memiliki tujuan dan kegunaan yang jelas. Setidaknya memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian tentang peran Tidore dalam islamisasi di wilayah Nusantara bagian timur merupakan penelitian historis yang berusaha untuk mengungkap jalannya islamisasi di wilayah timur khususnya yang dilakukan oleh kesultanan Tidore.

Berangkat dari masih minimnya penelitian tentang islamisasi di wilayah bagian timur Indonesia, maka kajian ini perlu untuk diteliti lebih lanjut. Dengan alasan tersebut kajian ini memiliki arti penting dalam rangka menambah khazanah keilmuan bidang sejarah kebudayaan Islam terutama sejarah islamisasi daerah, sehingga memberikan informasi sejarah islamisasi di wilayah timur Indonesia yang dilakukan oleh kesultanan Tidore. Di samping itu, penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis, terutama ilmu sejarah dan kebudayaan Islam yang tentunya dapat dijadikan sebagai referensi untuk kajian selanjutnya.

#### D. Tinjauan Pustaka

Telah banyak peneliti yang mengkaji masalah islamisasi oleh kerajaan-kerajaan Islam di berbagai wilayah Indonesia, terutama di wilayah barat Indonesia karena ajaran Islam memang lebih dahulu diterima di wilayah bagian barat. Telah banyak pula peneliti yang berusaha mengungkap sejarah kerajaan-kerajaan Islam yang pernah berdiri di wilayah timur Indonesia. Penelitian mengenai peran kerajaan Tidore dalam islamisasi di nusantara bagian timur belum ada kajian secara utuh karena kebanyakan peneliti menekankan pembahasan pada kerajaan Tidore secara umum. Ada beberapa buku yang telah membahas dan berkaitan dengan judul ini, yaitu:

Buku yang berjudul *Kepulauan Rempah-Rempah Perjalanan Sejarah Maluku Utara 1250-1950*, jilid 1 tahun 2010 yang ditulis oleh M. Adnan Amal, dalam buku ini diungkapkan secara umum tentang sejarah kerajaan-kerajaan yang pernah berdiri di Maluku. Dalam buku ini pada bab V dijelaskan tentang sejarah kerajaan Tidore sejak awal berdiri, *kolano* atau raja-raja, persaingan dengan kerajaan Ternate hingga hubungan kerajaan ini dengan penjajah Eropa. Dalam bab V sendiri, bagian yang paling banyak dibahas adalah hubungan Tidore dengan Spanyol, Portugis dan VOC. Letak perbedaan buku ini dengan penelitian ini yaitu peneliti berusaha mengungkap peran Tidore dalam melakukan Islamisasi di Papua sedangkan buku ini membahas tentang kerajaan di Maluku, salah satunya yaitu Tidore.

Buku *Rekonstruksi Sejarah Umat Islam Di Tanah Papua*, jilid 1, tahun 2009 yang ditulis oleh Toni Victor M. Wanggai, buku ini sebelumnya merupakan disertasi. Dalam buku ini dijelaskan tentang sejarah kedatangan Islam di tanah Papua, penjelasan dalam buku ini tersusun secara kronologis, yang bermula dari kondisi sosio-historis Papua masa lampau, kedatangan ajaran agama Islam, penjelasan tentang islamisasi di Papua ada beberapa versi, islamisasi dilakukan oleh orang Aceh, Arab, Jawa, kerajaan Banda dan Bacan. Dalam hal ini yang menyangkut masalah islamisasi yang dilakukan oleh Tidore secara sepintas pada bab 3. Letak perbedaan buku ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah peneliti berusaha menjelaskan Islamisasi di nusantara bagian timur oleh kerajaan Tidore secara detail dan lengkap menyangkut wilayah-wilayah yang diislamkan dan saluran-saluran yang digunakan.

Buku *Ternate dan Tidore Masa Lalu Penuh Gejolak*, tahun 1996 yang ditulis oleh Willar Hana dan Des Alwi ini memaparkan tentang persaingan antara Ternate dan Tidore. Sebagian besar dalam buku ini pengarang membahas konflik dan hubungan antara kedua kerajaan itu dengan para penjajah asing yang datang yaitu Portugis, Spanyol, VOC, dan Inggris. Letak perbedaan buku ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah ditekankan kepada islamisasi yang dilakukan oleh kerajaan Tidore ke Papua, sedangkan dalam buku ini pembahasan lebih ditekankan kepada hubungan dua kerajaan dengan bangsa asing.

## E. Landasan Teori

Mengenai persebaran Islam di Nusantara, terdapat diskusi dan perdebatan di antara para ahli mengenai tiga masalah pokok: tempat asal kedatangan Islam, para pembawanya, dan waktu kedatangannya. Berbagai teori dan pembahasan yang berusaha menjawab ketiga masalah pokok ini jelas belum tuntas karena kurangnya data yang dapat mendukung suatu teori tertentu. Teori tentang islamisasi oleh kerajaan Tidore ke Papua selama ini belum menjadi suatu penelitian khusus. Dalam hal ini penulis mencoba mendeskripsikan tentang peran kesultanan Tidore dalam islamisasi di Papua, penulis mencoba menggambarkan hal tersebut dengan menggunakan beberapa kemungkinan kejadian: yang pertama adalah islamisasi awal dilakukan oleh para pedagang-pedagang Maluku yaitu Tidore. Maluku yang pada saat itu dikenal sebagai pusat rempah-rempah memiliki hubungan kontak perdagangan dengan wilayah-wilayah seperti di Papua seperti kepulauan Raja Ampat, semenanjung Onim, Kaimana, teluk Bintuni dan Manokwari, implikasi dari hal tersebut maka wilayah-wilayah di atas memeluk Islam.<sup>18</sup>

Guna mengkaji tentang islamisasi di Papua oleh kesultanan Tidore, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosial dan politik. Pendekatan sosial adalah pendekatan yang mengkaji segi-segi sosial peristiwa yang dikaji. Sejarah sosial (*social history*) ini digunakan karena studi sejarah tidak terbatas pada pengkajian masalah yang informatif tentang

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 1.

apa, siapa, kapan, dan bagaimana, tetapi ingin melacak berbagai struktur masyarakat, pola kelakuan, kecenderungan proses dalam berbagai bidang, dan lain-lain.<sup>19</sup> Pendekatan sosial digunakan untuk melihat peranan Tidore dalam melakukan islamisasi ke Papua karena pada dasarnya, Tidore selain pendekatan politik, islamisasi oleh kesultanan Tidore juga melalui jalur perdagangan, perkawinan dan pendidikan. Islamisasi yang dilakukan oleh sultan tidak disebarluaskan secara luas ke penduduk melainkan hanya kepada golongan-golongan tertentu saja dalam masyarakat, terutama di kalangan raja-raja dan pembantunya.

Pendekatan Politik adalah proses politik sebagai kompleksitas hubungan antara pemimpin dan pengikut, otoritas dan ideologi, ideologi dan mobilisasi, solidaritas dan loyalitas, kesemuanya akan mampu mengungkapkan pola distribusi pengaruh dan kekuasaan (*polity*).<sup>20</sup> Pendekatan ini digunakan dalam mengkaji islamisasi yang dilakukan oleh sultan-sultan Tidore, sultan melakukan islamisasi dengan mengislamkan para pemimpin atau raja terlebih dahulu, antara sultan Tidore dengan raja di kepulauan Raja Ampat misalnya, relasi politik sesama pemimpin. Pendekatan politik juga digunakan dalam mengkaji perluasan wilayah yang seiring dan sejalan dengan islamisasi. Ekspedisi yang dilakukan sultan dikarenakan ingin memperluas wilayah. Sultan Almansur (sultan Tidore X) juga mengajarkan agama Islam di setiap tempat yang disinggahi. A. Mukti Ali menyatakan bahwa menyiarkan agama Islam merupakan suatu

---

<sup>19</sup>Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 120.

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 47.

kewajiban setiap muslim, karena hal itu diperintah oleh Islam. Setiap muslim harus menyiarkan agamanya kepada orang lain yang belum mengetahuinya, sehingga apa yang ia percaya itu juga diterima sebagai kebenaran oleh masyarakat dan umat manusia pada umumnya.<sup>21</sup>

## F. Metode Penelitian

Kajian penelitian ini, lebih tepat dikategorikan sebagai kajian sejarah, maka metode yang digunakan adalah metode historis. Metode historis yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis-analitis terhadap rekaman peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.<sup>22</sup> Metode sejarah yang digunakan yaitu, pengumpulan data (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran (interpretasi) dan penulisan (historiografi).<sup>23</sup>

### 1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Dalam tahapan ini peneliti menggunakan kerangka berpikir yang disusun berdasarkan kepustakaan (*library research*), yakni suatu usaha untuk menelusuri literatur-literatur yang ada relevansinya dengan topik yang dibahas untuk ditelaah baik dari buku-buku, koran, majalah maupun internet.<sup>24</sup> Pada langkah ini peneliti mengumpulkan dan menggali sumber yang berkaitan dengan peran Tidore dalam islamisasi di nusantara bagian timur yang ada di beberapa perpustakaan. Sumber yang diperlukan

---

<sup>21</sup>A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Islam Dewasa Ini* (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), hlm. 71-72.

<sup>22</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Noto Susanto (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UI Press, 2006), hlm. 33.

<sup>23</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2010), hlm. 91.

<sup>24</sup>Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial...* hlm. 153.

mencakup sumber primer dan sekunder. Peneliti berusaha mengumpulkan sumber sebanyak mungkin dengan mencari di perpustakaan dan toko buku. Sumber lain yang dikumpulkan adalah sumber dari media seperti koran, majalah dan jurnal, yang memiliki kaitan dengan pembahasan ini.

## 2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian, kemudian peneliti melakukan kritik terhadap sumber tersebut. Untuk menguji keaslian sumber (otentisitas) dilakukan dengan kritik ekstern, sedangkan mengenai keshahihan sumber (kredibilitas) dilakukan dengan kritik intern.<sup>25</sup> Kritik ekstern dilakukan dengan cara menguji dan menilai sumber dari luar atau fisik sumber, sedangkan kritik intern dilakukan dengan cara membandingkan isi sumber guna mendapat sumber yang tepat.

## 3. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi yaitu tahap menafsirkan fakta yang saling berhubungan dari data yang telah teruji kebenarannya.

Untuk tahapan ini, peneliti berusaha menafsirkan dan menguraikan data yang telah lulus seleksi melalui kritik secara cermat dan telah disusun menjadi fakta sejarah dengan penalaran ilmiah. Untuk menginterpretasikan data yang telah diperoleh penulis menggunakan pendekatan sosial dan politik. Pendekatan sosial digunakan untuk mengkaji tentang kedatangan awal Islam yang dibawa oleh para pedagang Tidore ke Papua, sedangkan

---

<sup>25</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu ...* hlm, 101

pendekatan politik digunakan untuk mengkaji islamisasi ke Papua yang dilakukan oleh sultan. Islamisasi yang dilakukan oleh sultan sejalan dengan perluasan wilayah yang dilakukannya.

#### 4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Langkah terakhir dalam penelitian sejarah adalah historiografi. Sesampainya di tahapan ini, penulis menyusun atau menyajikan secara kronologis dan sistematis hasil dari telaah sumber-sumber yang diperoleh menjadi sebuah karya ilmiah dengan memberikan keterangan dan penjelasan yang sesuai dan mudah dipahami. Ini merupakan cara penulisan sejarah yang selalu memperhatikan pada aspek kronologis.<sup>26</sup>

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyampaian hasil penelitian, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang secara garis besar terdiri dari tiga bagian: awal, isi atau inti, dan penutup. Pada bagian inti terdiri dari lima bab, yaitu bab pertama pendahuluan, bab kedua kesultanan tidore, bab ketiga kondisi sosial historis Papua, bab keempat Islamisasi di Papua, dan bab kelima penutup.

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang di dalamnya dipaparkan beberapa hal pokok mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan landasan

---

<sup>26</sup>Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2007), hlm. 76.

pemikiran bagi penelitian ini, yang digunakan sebagai pedoman dalam menguraikan bab-bab selanjutnya.

Bab kedua membahas tentang kesultanan Tidore. Dalam bab ini diuraikan mengenai masa-masa awal berdirinya kerajaan ini, perkembangan kerajaan, sistem pemerintahan serta hubungan kerajaan Tidore dengan Ternate dan asing, karena pada saat itu di Maluku ada dua kerajaan besar yakni Ternate dan Tidore yang dalam sejarahnya tidak dapat dipisahkan. Uraian ini sangat berguna untuk memberikan gambaran tentang kesultanan Tidore secara lengkap karena pembahasan ini menjadi dasar bagi pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab ketiga membahas mengenai kondisi sosial historis di tanah Papua yang meliputi sekilas tentang kondisi geografis, asal nama Papua, struktur masyarakat Papua, kepercayaan asli Papua, sistem kepemimpinan tradisional di Papua pra Islam, serta hubungan dagang dengan Tidore sebelum Islam. Hal ini perlu diungkap dengan tujuan agar dapat mengetahui latar belakang atau *setting* masyarakat Papua dan juga untuk mengetahui kondisi Papua sebelum kedatangan Islam.

Bab keempat menguraikan tentang Islamisasi ke wilayah Papua. Dalam bab ini diuraikan tentang proses islamisasi oleh para sultan, jalur islamisasi, dan berdirinya kerajaan Islam di Papua, serta bukti-bukti peninggalan Tidore serta pengaruh agama Islam di Papua. Ini dimaksudkan agar dapat mengetahui proses islamisasi serta bukti-bukti dan pengaruh islamisasi yang dilakukan kesultanan Tidore di Papua.

Bab kelima adalah bab kesimpulan yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian serta beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan saran, masukan atau pertimbangan bagi kajian-kajian berikutnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kesultanan Tidore memiliki 35 sultan, raja pertama yang memeluk Islam adalah Tjaliati atau Jamaluddin. Perkembangan kesultanan Tidore terjadi pada masa al-Mansur dan Saifuddin, kemudian mencapai puncak kejayaan pada masa Nuku. Al-Mansur adalah sultan yang paling getol melakukan islamisasi, ia juga merupakan sultan pertama yang menerima mitra asing yakni Spanyol. Pada masa al-Mansur, kesultanan Tidore menguasai wilayah pesisir Papua, masa Saifuddin seluruh Papua daratan masuk ke dalam wilayah kesultanan ini. Pada masa kejayaan Tidore, Nuku menguasai wilayah yang luas yakni seluruh Papua hingga kepulauan Honolulu.
2. Keadaan alam Papua terdiri dari kepulauan-kepulauan kecil di pesisir dan gunung-gunung di pedalaman. Kepercayaan asli masyarakat yaitu berkaitan dengan tradisi kebudayaan, apa yang mereka jalankan sehari-hari sudah merupakan kepercayaan bagi mereka. Maluku dan Papua adalah dua wilayah yang berdekatan, letak geografis yang berdekatan itu membuat keduanya telah menjalin hubungan jauh sebelum kedatangan Islam ke wilayah ini, terutama dalam hubungan perdagangan, selain itu keduanya juga memiliki kedekatan etnik dan budaya. Empat dari kerajaan Maluku (*Maloko Kie Raha*) yang paling besar pengaruhnya di Papua adalah

kerajan Tidore. Asal-usul nama Papua juga terdapat dalam bahasa Tidore yang berarti tidak bergabung.

3. Islamisasi ke wilayah Papua oleh kesultanan Tidore terjadi pada masa al-Mansur, bersama Sangaji Patani Sahmardan dan Kapitan Gurabesi memimpin ekspedisi ke Papua. Ekspedisi yang terdiri dari satu armada kora-kora berangkat ke Papua melewati Patani, Gebe, dan Waigeo. Ekspedisi ini berhasil menaklukkan beberapa wilayah di Papua bagian barat, al-Mansur juga mengajarkan Islam di setiap tempat yang disinggahi. Walaupun dapat dipastikan Islam telah masuk jauh sebelumnya melalui jalur perdagangan. Selain itu, Islam datang melalui jalur perkawinan, al-Mansur menikahkan puterinya dengan Kapitan Waigeo, dari pernikahan ini berdirilah empat kerjaan Islam di kepulauan Raja Ampat. Islamisasi oleh kesultanan Tidore dimulai pada masa al-Mansur dan diperkuat pada masa Saifuddin dan Nuku. Selain islamisasi melalui jalur di atas, islamisasi juga melalui saluran pendidikan, yang dimaksudkan adalah bentuk yang sederhana, yakni agama Islam diajarkan melalui guru mengaji. Dari beberapa jalur islamisasi di atas, dapat disimpulkan bahwa ajaran Islam disebarkan dengan cara damai, dan Islam adalah agama tertua yang pernah masuk ke Papua.

## **B. Saran**

Sebagai pelengkap dalam kajian skripsi ini, penyusun ingin mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih jauh dari sempurna untuk mengungkap sejarah Islam di Papua. Kendala utama adalah sumber-sumber yang sulit ditemukan, baik primer maupun sekunder. Oleh karena itu harus ada kajian yang lebih mendalam dan obyektif dalam mengkaji tentang Islam di wilayah timur Indonesia khususnya Maluku dan Papua. Dari sini diharapkan bisa mengubah kesadaran sejarah untuk lebih banyak mengungkap sejarah Islam di wilayah timur Indonesia guna menambah khasanah sumber ilmu pengetahuan dan sejarah Islam di Indonesia.
2. Sejarah Islam di Papua perlu untuk diteliti lebih mendalam, sejarah Islam di wilayah timur khususnya Maluku dan Papua perlu untuk dimasukkan ke dalam historiografi Islam di Nusantara. Bagi jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab juga perlu untuk memasukkan dalam mata kuliah tersendiri tentang Islam minoritas di Indonesia. Hal ini penting untuk melengkapi sejarah Islam di wilayah timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2007.
- Abdullah, Taufik. *Agama, Etos, dan Perkembangan Masyarakat*. Jakarta: LP3ES, 1979.
- Amal, M. Adnan. *Kepulauan Rempah-Rempah Perjalanan Sejarah Maluku Utara 1250-1950*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009.
- Arnold, Thomas W. *The Preaching of Islam*. Terj. Nawawi Rambe Jakarta: Penerbit Widjaya, 1979.
- Athwa, Ali. *Islam atau Kristenkah Agama Orang Irian?*. Jakarta: Pustaka Da'i, 2004.
- Baadiah, La Ode Jiru. *Risalah Masuknya Agama Islam di Pulau Misool*. Sorong: LPTQ Kabupaten Sorong, 1996.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, *Papua Dalam Angka 2006*, Jayapura; BPS Provinsi Papua 2007.
- Burger, D. H. *Sedjarah Ekonomis Sosiologis Indonesia*. Jilid II. Jakarta: Pradnya Paramita dan J.B. Walters, 1960.
- Djafar, Irza Arnyta. *Jejak Portugis di Maluku Utara*. Yogyakarta: Ombak, 2007.
- Effendi, Julli. *Irian Barat*. Jakarta: Noorthoff-Kolff, 1996.
- Gelpke, Sollewjn. *On the Origin Name of Papua*. (BKI,1993).
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Noto Susanto. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UI Press, 2006.
- Hamka. *Sejarah Umat Islam Jilid IV*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Harun, M. Yahya. *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI & XVII*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtera, 1994.
- Hutagaol, Luksan dkk., *Peta Sejarah Di Tanah Papua*. Jayapura: Dinas Kebudayaan Pemerintah Provinsi Papua, 2007.

- Ijen, Oriegenenes Regen. *Kongres Rakyat Papua II, Merupakan Resolusi Dasar Menuju Papua Merdeka*. Jakarta: Bumi Intitama Sejahtera, 2003.
- Kamma, F. C, *Koreri Mesianic Movement in the Biak Numfor Culture Area*. The Hague: Martinus Nijhof, 1975.
- , *Dit Wonderlijke Werk*, terj. Koesalah Soebagyo "Ajaib di Mata kita: Masalah Komunikasi antara Timur dan Barat selama Seabad Perkabaran Injil di Irian Jaya". Jakarta: Gunung Mulia, 1993.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- , *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 Dari Emporium sampai Imperium*. Jakarta: Gramedia, 1999.
- Katoppo, E. *Nuku: Perjuangan Kemerdekaan di Maluku Utara*. Jakarta: Sinar Harapan, 1984.
- Krisyanto, Eddy (ed). *Spiritualitas Dialog: Narasi Teologis tentang Kearifan Religius*. Yogyakarta, 2010.
- Koentjaraningrat (ed.), *Irian Jaya Membangun Masyarakat Majemuk*. Jakarta : Djembatan, 1993.
- , *Penduduk Irian Barat*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1963.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2010.
- Mansoben, *Sistem Politik Tradisional di Irian Jaya*. Jakarta: LIPI-RUL Series, 1995.
- Masinambow, E.K.M. *Hubungan antara Maluku dan Irian Jaya*. Jakarta: LIPI, 2001.
- Mukti Ali, A. *Beberapa Persoalan Islam Dewasa Ini*. Bandung: Al-Ma'arif, 1993.
- Onim, Jusuf Fredrick. *Islam dan Kristen di Tanah Papua*. Bandung: Jurnal Info Media, 2006.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Fakfak, *Sejarah Masuknya Islam di Fakfak*. 2006.

- Poesponegoro, Marwati Djoened (dkk). *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Rahman, Maswin M. *Mengenal Kesultanan Tidore*. Tidore: Lembaga Kesenian Keraton Limau Duko Kesultanan Tidore, 2006.
- Reid, Anthony. *Indonesian Heritage Early Modern History*. Canberra: Glorier International, 1998.
- Simule, Agus. *Mencari Jalan Tengah Otonomi Khusus Provinsi Papua*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Smith, Wilfred Cantwell. *The Meaning and End of Religion*. Minneapolis: Fort Press, 1998.
- Tim Penelitian, *Survey Kepurbakalaan Islam Di Kabupaten Sorong Irian Jaya*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 1995.
- Tim Penulis, *Profil Propinsi Republik Indonesia Irian Jaya*. Jakarta: Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara, 1992.
- Valentijn-Keyzer, F. *Oud en Nieuw Ost Indie*. H.C. Susan & C.H. Zoon s'Garvenhage: 1856.
- Wanggai, Victor M. *Rekonstruksi Umat Islam di Tanah Papua*. Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009.
- Whiteman, Darrel. *Malannesian Religion: An Overview*”, In *The Book An Introduction To Malannesian Religion, Karakteristik Dasar Agama-Agama Malannesia*. Jayapura: STFT Fajar Timur, 2006.
- Wijaya, Dharma. *Kesultanan Islam Nusantara* Jakarta: Pustaka al-kautsar 2010.
- Yamin, Moh. *Kedaulatan Indonesia Atas Irian Barat yaitu Uraian tentang Tuntutan Rakyat terhadap Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Jakarta: Nusantara, 1956.
- Yusuf, Idris. “Lahirnya Nama Irian Jaya”, dalam *Warta Irian Jaya*. Biro Humas Setwilda Irian Jaya, Edisi 31/32 tahun 1998.
- Yusuf, Mundzirin (ed). *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka. 2006.
- Z, Leirissa R. Ternate: *Bandar Jalur Sutera*. Ternate: Lintas, 2001.
- <http://el-fathne.blogspot.com/2010/05/rekonstruksi-sejarah-islam-di-papua.html>, di akses tanggal 03 April 2011.

<http://infomalukuutara.blogspot.com/2010/01/kerajaan-tidore.html>

<http://www.scribd.com/doc/50255799/Gerak-Niaga-Regional-antara-Wilayah-Maluku-dan-Papua>, di akses 20 Juli 2011.

